

# Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pengembangan Usaha Anggota Koperasi Melati Suci

\*Betty Rahayu, Wina Nurhayati, Effi Indriati, Linda Ratna Sari  
Universitas Darul Ulum Jombang

\*Korespondensi: bettyrahayuse@gmail.com

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan tim penulis di Desa Gondang Manis Bandar Kedung Mulyo melibatkan para anggota koperasi dan para pengurus koperasi Melati Suci sebagai mitra binaan. Kegiatan PKM bertujuan untuk: 1) Mengembangkan jiwa kewirausahaan, 2) Pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan, 3) Manajemen Pemasaran dan 4) Pengembangan kemauan para pengurus koperasi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelaksanaan berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan intensif. Kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik dengan respon positif dari mitra binaan. Mitra mampu menyerap ilmu dan pengetahuan yang disampaikan oleh tim penulis. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat dilanjutkan pada program berikutnya, khususnya untuk memantau perkembangan usaha pemasaran produk yang dikelola koperasi agar hasil yang dicapai menjadi lebih optimal.

**Kata kunci:** Pemberdayaan masyarakat, pelatihan, koperasi, Melati Suci

## Abstract

*The Community Service carried out by the writing team in Gondang Manis Village, Bandar Kedung Mulyo, involved members of the cooperative and the management of the Melati Suci cooperative as foster partners. The activities were aimed to: 1) Developing an entrepreneurial spirit, 2) Recording financial transactions and preparing financial reports, 3) Marketing Management and 4) Developing the willingness of cooperative managers. This activity was carried out with implementation methods in the form of socialization, training and intensive assistance. This activity can be completed well with a positive response from the fostered partners. Partners were able to absorb the knowledge conveyed by the writing team. This activity was expected to be continued in the next program, in particular to monitor the development of the product marketing business managed by the cooperative so that the results achieved are more optimal.*

**Keywords:** Community empowerment, training, cooperatives, Melati Suci

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan Koperasi yang cenderung stagnan, merupakan keprihatinan semua pihak, baik pemerintah maupun pengelola koperasi. Kondisi koperasi yang cenderung stagnan ditunjukkan oleh usaha-usaha koperasi yang hanya terpusat pada pemenuhan kebutuhan anggota. Koperasi yang mengandalkan pasar internal atau anggota, mencerminkan belum adanya keberanian dari Pengurus untuk merubah paradigma koperasi. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota-anggotanya, telah diartikan secara sempit oleh sebagian besar pengurus koperasi. Konsep mensejahterakan anggota-anggotanya menjadi landasan pengurus dalam mengelola koperasi diinterpretasikan dengan memfokuskan usaha-usaha yang secara nyata diperlukan anggota koperasi. Pengurus yang melayani kebutuhan non anggota atau masyarakat umum, dianggap sebagai kegiatan yang kurang relevan dengan makna mensejahterakan anggota koperasi. Kondisi inilah yang menjadikan pengurus tertumpu pada usahausaha yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan anggota dan tidak melakukan perluasan usaha untuk memenuhi kebutuhan non anggota.

Masalah lain yang dihadapi koperasi pada umumnya adalah sumber daya manusia yang kurang memadai, baik masalah pengetahuan perkoperasian, keterampilan dan

mengelola koperasi maupun kemampuan dalam menjalankan bisnis. Salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan organisasi adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Agar kinerja koperasi bisa meningkat, maka perlu upaya dari berbagai pihak antar lain dari pemerintah dan lembaga perguruan tinggi. Sebagai salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Jombang, Universitas Darul'Ulum bekerja sama dengan dinas koperasi kabupaten Jombang pada bulan Juli 2021 melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan peningkatan kapasitas koperasi dan para anggota di desa Gondangmanis Bandar Kedung Mulyo.

## 2. Profil Mitra Binaan

Koperasi Wanita (Kopwan) Melati Suci yang ada di desa Gondangmanis kecamatan Bandar Kedung Mulyo Jombang memiliki jenis usaha simpan pinjam sebagai kegiatan usahanya. Agar dapat memperbaiki kinerjanya, salah satu solusi yang perlu dicoba adalah menambah jenis usaha dengan melibatkan anggota koperasi. Anggota koperasi Melati Suci terdiri dari para ibu-ibu rumah tangga, para tokoh masyarakat dan para anggota penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Selama ini, banyak anggota koperasi yang memiliki usaha kecil untuk membantu perekonomian keluarga namun mengalami beberapa kendala antara lain: 1) Kurangnya inovasi usaha, 2) kesulitan pemasaran, 3) modal usaha yang terbatas. Apabila diamati lebih jauh, permasalahan utamanya adalah masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia (SDM). Apabila anggota koperasi dan koperasi itu sendiri berkolaborasi dengan dibantu pihak luar yang kompeten di bidangnya, maka masalah tersebut akan dapat teratasi

Maka berangkat dari permasalahan tersebut, tim penulis memfokuskan kegiatan PKM ini pada pemberdayaan anggota koperasi melalui pelatihan pengembangan SDM baik anggota maupun pengurus koperasi.

## B. TINJAUAN PUSATAKA

Keunggulan mutu bersaing suatu organisasi sangat ditentukan oleh mutu SDM-nya. Penanganan SDM harus dilakukan secara menyeluruh dalam kerangka sistem pengelolaan SDM yang bersifat *strategic, integrated, interrelated* dan *unity*. Organisasi sangat membutuhkan SDM yang kompeten, memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pekerjaannya. Menurut Andreas (2002), sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang paling tidak memiliki empat karakteristik yaitu: 1) Memiliki kompetensi (*knowledge, skill, abilities, experience*) yang memadai, 2) komitmen pada organisasi, 3) selalu bertindak "*cost effectiveness*" dalam setiap tindakannya, 4) *congruence at goals*, yaitu bertindak selaras antara tujuan pribadi dengan tujuan organisasi. Kebijakan strategis yang dilakukan adalah melalui implementasi dan praktik-praktik manajemen sumber daya manusia *strategic*. Pengetahuan SDM Koperasi yang memadai secara implisit akan memberikan dukungan yang besar bagi Koperasi dalam menghadapi persaingan yang kompetitif. Sebagaimana diketahui bahwa dengan kondisi persaingan yang kompetitif, maka Koperasi harus mampu mensiasati dengan baik. Kondisi ini akan dapat berlangsung apabila SDM yang dimiliki koperasi mempunyai pengetahuan yang memadai dalam dunia usaha. Faktor lain yang dapat mendukung keberhasilan Koperasi dalam memajukan usaha adalah keterampilan SDM. Tingkat keterampilan SDM pada Koperasi, pada umumnya masih relatif rendah dan hal ini menjadikan produk yang dihasilkan relatif stagnan, baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Tingkat

kualitas produk yang relatif produk yang kurang atau tidak sesuai dengan keinginan pasar, tentunya produk tidak laku terjual. Kondisi ini akan menyebabkan Koperasi mengalami stagnasi bahkan dapat bangkrut. Disisi lain, jumlah produk yang relatif sedikit, mencerminkan terjadinya in-efisiensi di usaha Koperasi dan tentunya hal ini akan berdampak pada harga pokok produksi yang semakin mahal. Beberapa aspek sumber daya manusia yang meliputi pengetahuan keterampilan dan kemampuan, pada hakekatnya akan dapat tercipta apabila dilakukan program pendidikan dan pelatihan (Notoatmojdo, 2009)

### C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Gondang Manis dengan melibatkan koperasi wanita Melati Suci bertujuan untuk meningkatkan performa para anggota koperasi, pengurus koperasi dan koperasi wanita itu sendiri. Sesuai dengan identifikasi awal permasalahan koperasi, maka tahapan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha

Mita binaan yaitu para anggota koperasi yang juga anggota masyarakat desa Gondang Makmur masih memiliki keterbatasan motivasi berwirausaha. Oleh karena itu, tim PKM akan memeberikan penyuluhan (sosialisasi) tentang wirausaha termasuk bagaimana berinovasi dalam wirauasha.

#### 2. Pemasaran Hasil usaha

Agar pelaku wirausaha bersemangat dalam bekerja, harus didukung dengan penjualan yang maksimal. Pasar harus diperluas. Untuk itu, perlu strategi dan media pemasaran yang murah dan mudah digunakan. Pada pelaksanaan PKM ini, tim penulis juga melakukan pelatihan pemasaran produk secara offline maupun online dengan menggunakan instagram, facebok, dan sosial media lainnya. Nantinya, pemasaran ini bisa dilakukan secara mandiri oleh para anggota koperasi (warga masyarakat) atau bekerjasama dengan koperasi Melati Suci sebagai tenaga pemasarnya. Dengan demikian, dimungkinkan koperasi Melati Suci memiliki unit usaha baru yaitu perdagangan.

#### 3. Peningkatan kapasitas para pengurus koperasi

Pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan tujuan utama agar pengelola mampu mengefektifkan modal yang dimiliki sehingga koperasi dapat berkembang dengan pesat. Tingkat perputaran kas yang tinggi tentunya akan memberikan peranan positif bagi pendapatan koperasi dan hal ini akan dapat mendukung pencapaian target keuntungan (SHU) koperasi. Hal ini dapat tercapai jika pengurus mengetahui kondisi finansial koperasinya. Untuk itu, kemampuan dibidang akuntansi keuangan para pengurus koperasi perlu ditingkatkan.

Kegiatan PKM ini diawali dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada, hal yang perlu dipersiapkan antara lain, melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan menetapkan sasaran kegiatan dan output kegiatan yang melibatkan stake holder desa dengan dinas pendukung.
2. Menetapkan kebutuhan dalam upaya meningkatkan kapasitas koperasi serta menetapkan pihak yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat ini, misalnya pemerintah desa, Anggota Koperasi, PKK, karang taruna maupun tokoh masyarakat.
3. Pelaksanaan Program yang telah disusun.

4. Monitoring dan evaluasi terhadap realisasi program.
5. Penyusunan laporan akhir sebagai tahap pertanggung jawaban pelaksanaan

#### **D. PELAKSNAAN KEGIATAN**

Sesuai dengan program kerja yang telah disusun, tim penulis mulai melakukan kegiatan PKM. Setelah berkoordinasi dengan pemerintah desa Gondang Makmur dan Dinas Koperasi kabupaten Jombang, tim PKM segera melakukan kegiatan yaitu:

##### **1. Pelatihan akutansi Keuangan**

Pelatihan akutansi bagi pengurus sebagai pengelola koperasi diperlukan sebagai upaya untuk memberikan informasi terkait keuangan koperasi yang lengkap kepada seluruh pihak yang berhubungan dengan koperasi seperti anggota, pengurus, pengawas, investor yang kesemuanya berkepentingan pada informasi keuangan.

Permasalahan mendasar koperasi adalah pencatatan dan pelaporan yang secara umum masih belum tertib, karena tenaga keuangan yang masih belum terlatih dengan baik. Dengan pelatihan akutansi diharapkan akuntabilitas keuangan koperasi bisa menjadi semakin baik. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan mendapat respon yang positif dari para peserta. Peserta pelatihan terdiri dari : Pengurus koperasi, anggota koperasi, kelompok pemuda atau karang taruna, anggota PKK, tokoh masyarakat. Hasil pelatihan ini mendapat respon yang positif. Dengan penguasaan materi yang benar dari paserta khususnya para pengurus koperasi diharapkan pencatatan dan penyusunan keuangan menjadi lebih mudah terutama penyampaian laporan keuangan oleh pengurus kepada anggota koperasi pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan Akutansi keuangan

##### **2. Manajemen Pemasaran**

Pelatihan Pemasaran dilakukan untuk mengembangkan usaha dari produk produk anggota koperasi supaya lebih berkembang, Sehingga dengan kegiatan pelatihan pemasaran diharapkan memenuhi target koperasi atau usaha yang dijalankan menjadi lebih efektif. Materi pelatihan pemasaran meliputi: 1) Konsep pemasaran, 2) Konsep produksi, 3) Strategi pemasaran, 4) Mengenali kebutuhan dan keinginan konsumen, dan 4) Pemasaran Online (daring). Peserta pelatihan manajemen pemasaran adalah anggota koperasi, kelompok pemuda atau karang taruna, anggota PKK, Tokoh masyarakat Terciptanya SDM Mitra yang unggul dan mampu memahami dan mampu menghasilkan kiat kiat pengelolaan koperasi. Mitra dapat mengelola dari seluruh asset Koperasi , sehingga koperasi berkontribusi besar dalam pengembangan ekonomi desa sehingga memberi manfaat kepada masyarakat desa.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan Pemasaran

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota Koperasi yang terdiri dari unsur Pemerintah desa, ibu PKK, remaja dan tokoh masyarakat di desa Bandar Kedung Mulyo Jombang.

### 3. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan bagi pengurus koperasi dimaksudkan agar koperasi mampu menghasilkan inovasi dan kreativitas yang dilakukan untuk mempercepat perkembangan koperasi. Menanamkan jiwa inovatif anggota koperasi juga diharapkan agar koperasi bukan hanya menjalankan aktivitas rutin berupa simpan pinjam, tetapi juga bisa melakukan aktivitas lain seperti pemasaran produk anggota ke pasar online atau dengan menjalin kerjasama dengan pihak lain. Peserta pelatihan kewirausahaan adalah anggota koperasi yang terdiri dari kelompok pemuda atau Karang Taruna, ibu-ibu pengurus PKK dan anggota masyarakat. Hasil pelatihan sangat memuaskan. Para peserta mampu memahami dengan baik pentingnya jiwa wirausaha sehingga mampu merubah cara berpikir anggota dalam upaya memajukan koperasi melalui penambahan kegiatan usaha koperasi. Dengan pemahaman ini diharapkan koperasi bisa lebih maju dengan inovasi yang dimiliki.



Gambar 4. Pelatihan kewirausahaan

### 4. Pelatihan SDM Koperasi

Tujuan dari kegiatan pelatihan SDM bagi koperasi adalah agar para pengurus koperasi memahami dengan jelas nilai dan prinsip koperasi, terampil dalam menyikapi permasalahan dalam kegiatan koperasi, mengenal struktur tugas dan fungsi setiap perangkat organisasi, memahami hakekat usaha koperasi, terampil dalam merencanakan anggaran dan mampu menganalisa masalah usaha koperasi. Materi pelatihan meliputi: 1) Prinsip dasar pendirian koperasi, 2) Pengelolaan organisasi koperasi, 3) Struktur organisasi koperasi, 4) manajemen dan konflik. Peserta pelatihan adalah: anggota Koperasi, kelompok pemuda atau Karang Taruna, anggota PKK, Tokoh masyarakat.

Terciptanya mitra yang mampu memahami dan mengimplementasikan potensi pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki oleh koperasi, sehingga bisa menempatkan kemampuan seseorang pada tempat kerja yang tepatsesuai dengan bidangnya.

## **E. PENUTUP**

Kegiatan PKM yang dilakukan tim penulis telah dilaksanakan dengan tuntas. Dari hasil evaluasi kegiatan diketahui bahwa mitra binaan, terutama pengurus dan anggota Koperasi sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme peserta yang mengikuti pelatihan. Mitra binaan mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat bagi pengembangan usaha pribadi maupun untuk kemajuan koperasi wanita Melati Suci, karena selama ini kegiatan koperasi hanya mengandalkan unit simpan pinjam. Kegiatan PKM hendaknya tetap bisa dilanjutkan pada program berikutnya, khususnya untuk memantau perkembangan usaha pemasaran produk terutama yang dikelola koperasi agar hasil yang dicapai menjadi lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- As'ad, Moh . 2001. Psikologi Industri. Yogyakarta : Liberty. Baswir, Revrisond. 2000. Koperasi Indonesia Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE. Bungin, Burhan. 2008. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta:Rajawali Press. Djamereng,
- Andreas, Lako. 2004. Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi (Isu, Teori dan Solusi). Jakarta:Asmara Books. Anoraga,
- Abdurrahmat. 2006. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Rineka Cipta. Gomes, Faustino Cardoso. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia.Yogyakarta: Andi. Hani,
- Asdar. 2004. "Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Sulawesi Selatan "Jurnal Ekonomi Resources. Hal 242-246. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah FE-UMI.
- Ardiana, dkk. 2010. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM di Surabaya. Dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.Volume 12 No.1.Hal 42-55 Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945.
- Handoko. 2001. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya manusia.Yogyakarta: BPFE. Harijanto, dkk. 2003. "Pengaruh Pelatihan dan Pengalamn Kerja terhadap Keterampilan dan Kinerja Karyawan Koperasi Usaha Karya: Studi pada Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Tanjung Perak Surabaya". Jurnal Aplikasi Manajemen.Volume 1 No.2. Hal 247- 253 Malang :
- Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang. Hendrajogi. 2007. Koperasi Asas-asas, Teori dan Praktek.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pandji dan Widiyanti. 2003. Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil. Jakarta: Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta:Rineka Cipta